

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki tanah yang subur untuk bidang pertanian maupun perkebunan. Pertanian atau perkebunan merupakan kegiatan masyarakat bercocok tanam untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Secara umum komoditas pertanian di Indonesia adalah padi dan tanaman hortikultural, tanaman perkebunan, perikanan, peternakan, kehutanan, tanaman hias, dan lainnya yang cukup berperan penting untuk memajukan perekonomian negara Indonesia. Maka dari itu kegiatan pertanian dan perkebunan pun menjadi semakin beragam mulai dari jenisnya, cara penanamannya, hingga teknologinya pun semakin beragam (BPS Indonesia, 2016).

Indonesia merupakan negara yang beriklim tropis yang memiliki banyak wilayah yang dapat dijadikan sebagai lahan untuk Buah - buahan khas negara tropis. Dilihat dari letak geografisnya yang dilewati jalur khatulistiwa sangat menguntungkan Buah-buahan banyak tumbuh di Indonesia dengan baik dan berkualitas, misalnya durian, nanas, pisang, jambu, manggis, jeruk, semangka, melon, buah naga dan lain-lain. Indonesia, khususnya pulau Jawa banyak tumbuh buah-buahan yang berkualitas, salah satunya buah Manggis. Indonesia juga merupakan salah satu penghasil manggis terbesar, sehingga banyak di ekspor ke berbagai Negara maju maupun Negara berkembang (Kementerian Pertanian, 2018).

Manggis (*Garcinia mangostana L.*) merupakan salah satu tanaman buah tropika yang digemari oleh masyarakat dan memiliki julukan *Queen of Tropical Fruit* karena beragam manfaat dan rasanya yang banyak disukai oleh setiap orang. Buah manggis memiliki nilai ekonomi tinggi dan mempunyai prospek yang baik untuk dikembangkan sebagai komoditi ekspor. Permintaan pasar ekspor dari luar negeri dari tahun ketahun semakin meningkat sehingga permintaan tersebut belum bisa dipenuhi sesuai dengan kebutuhan, baik secara kuantitas, kualitas maupun kontinuitas. Ekspor buah manggis menempati urutan pertama ekspor buah segar ke luar negeri selanjutnya diikuti buah nanas, mangga, pisang dan pepaya (Firmansyah & Djuwendah, 2016).

Sebagai salah satu komoditas unggulan hortikultura, buah manggis juga mempunyai peranan penting dalam sektor pertanian, baik dari sisi sumbangan ekonomi nasional, pendapatan petani, penyerapan tenaga kerja maupun berbagai segi kehidupan masyarakat. Buah manggis juga banyak digemari oleh konsumen, baik dari dalam maupun luar negeri serta mampu menembus pasar internasional. Buah manggis beberapa tahun terakhir menjadi primadona ekspor andalan Indonesia dalam meningkatkan pendapatan devisa negara dan juga memiliki nilai ekonomis yang tinggi (Purwanto, 2008).

Perkembangan produksi manggis di Indonesia dalam kurun waktu tahun 2012 sampai 2017 terus mengalami peningkatan. Rata - rata pertumbuhan sebesar 2,49%. Pada tahun 2016 jumlah produksi manggis sebesar 162.862 ton, kemudian pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 210.000 ton yang merupakan produksi tertinggi selama periode 2012-2017 (Pusdatin, 2017).

Sentra produksi buah manggis di Kabupaten Tasikmalaya tersebar di tujuh wilayah kecamatan. Kecamatan tersebut yaitu Puspahiang, Salawu, Tanjungjaya, Sodong Hilir, Mangunreja, Jatiwaras, Sukaraja. Manggis Puspahiang sudah diakui memiliki kualitas prima, hampir 35% manggis puspahiang layak ekspor, sementara untuk daerah lain maksimum hanya 20% (Kementerian Pertanian, 2010). Komoditas ini juga sudah mampu menembus pasar mancanegara. Tidak mengherankan jika buah yang dijuluki *the queen of tropical fruit* ini dipilih sebagai komoditas unggulan Tasikmalaya (Kementerian Pertanian, 2018).

Manggis (*Garcinia mangostana L*) adalah salah satu komoditas unggulan ekspor hortikultura Indonesia selain mangga dan salak. Manggis memiliki banyak keunggulan dibandingkan produk pertanian lainnya, buahnya bisa dimakan langsung sebagai buah segar. Manggis mengandung *antioksidan* yang berperan melindungi tubuh dari berbagai penyakit, mulai dari flu, risiko kanker hingga serangan jantung. Mengandung vitamin C untuk meningkatkan sistem kekebalan tubuh. Kandungan potasium, magnesium, tembaga dan mangan dalam buah manggis bermanfaat untuk menjaga tekanan darah dan kesehatan jantung. Kulitnya bermanfaat untuk mencegah alergi, menjaga kestabilan kadar gula darah, mencegah penyakit jantung, menjaga sistem pencernaan, mencegah penuaan dini

serta mengencangkan kulit (Sub Direktorat Budidaya Tanaman Pohon dan Perdu, 2012).

Keunggulan-keunggulan yang dimiliki oleh manggis memberikan peluang untuk meningkatkan nilai ekspor serta menambah devisa bagi Negara Indonesia. Devisa yang meningkat akan membantu pertumbuhan ekonomi, sehingga akan meningkatkan kesejahteraan rakyat Indonesia. Nilai ekspor sembilan komoditas utama hortikultura Indonesia Tahun 2015 pada Tabel 1.

Tabel 1. Nilai Ekspor Sembilan Komoditas Utama Hortikultura Indonesia Tahun 2015

No	Komoditas	Nilai Ekspor (US\$)
1	Manggis	17.2 juta
2	Pisang Olah	12.1 juta
3	Mangga	1.8 juta
4	Salak	1.7 juta
5	Pisang meja	924 ribu
6	Rambutan	828.7 ribu
5	Pisang meja	924 ribu
6	Rambutan	828.7 ribu
7	Nanas	653.6 ribu
8	Jeruk Lemon	506.1 ribu
9	Jambu	102.7 ribu

Sumber: BPS Indonesia 2016

Tabel 1 menjelaskan bahwa komoditas manggis mampu menjadi komoditas penyumbang nilai ekspor tertinggi dibandingkan dengan Sembilan Komoditas Utama Hortikultura Indonesia Tahun 2015. Nilai ekspor manggis pada tahun tersebut adalah US\$ 17,2 juta. Nilai tersebut bisa terus ditingkatkan dengan mengoptimalkan produksi dan produktivitas, peningkatan kualitas, dan lain sebagainya.

Produksi dan produktivitas manggis secara nasional setiap tahunnya terus diupayakan untuk mengalami peningkatan, terutama di lima provinsi penghasil produksi manggis terbesar di Indonesia. Provinsi tersebut yaitu Jawa Barat, Banten, Sumatera Utara, Sumatera Barat dan Jawa Tengah. Dari kelima provinsi tersebut, Jawa Barat merupakan provinsi dengan produksi manggis terbanyak di tingkat nasional. Untuk lebih jelasnya Luas Panen, Produksi, Produktivitas

Manggis di lima provinsi penghasil manggis terbanyak di Indonesia dari tahun 2015-2017 dapat dilihat pada Tabel 2

NO	Provinsi	Luas Panen (Ha)			Produksi (Ton)			Produktivitas (Ton/Ha)		
		2015	2016	2017	2015	2016	2017	2015	2016	2017
1	Jawa Barat	7,547	6,226	5,979	69,314	49,079	42,122	9,18	7,88	7,04
2	Banten	1,772	1,392	2,659	9,760	6,415	12,944	5,51	4,61	4,87
3	Sumatera Utara	554	492	681	7,947	7,325	9,382	14,34	14,88	13,78
4	Sumatera Barat	1,556	1,645	1,204	20.339	23,289	34,422	13,07	14,16	28,58
5	Jawa Tengah	1,834	1,839	1,795	12,190	11,084	6,093	6,65	6,03	3,39

Table 2. Luas Panen, Produksi, Produktivitas Manggis 2015-2017

Sumber: BPS Indonesia 2018

Tabel 2 menjelaskan bahwa Jawa Barat merupakan provinsi dengan jumlah produksi terbesar di Indonesia. Salah satu upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Provinsi Jawa Barat adalah terus memacu peningkatan produksi hortikultura melalui klaster seiring permintaan pasar lokal maupun ekspor yang semakin tinggi. Program pengembangan kawasan bertujuan untuk membentuk wilayah sentra produksi dan klaster usaha agribisnis terintegrasi. Petani bisa bersinergi dan saling bekerjasama dalam peningkatan produksi manggis di Jawa Barat. Berikut adalah tabel mengenai jumlah tanaman yang menghasilkan dan jumlah produksi manggis di Jawa Barat dari tahun 2015-2017.

Tabel 3. Jumlah tanaman yang menghasilkan dan jumlah produksi Manggis Jawa Barat tahun 2015-2017

NO	Tahun	Tanaman Menghasilkan (Pohon)		Yang Produksi (Ton)		Total Produksi (Ton)
		Triwulan II	Triwulan IV	Triwulan II	Triwulan IV	
1	2015	-	754.697	-	693,142	693,142
2	2016	-	622.626	-	490,791	490,791
3	2017	8.052	431.332	3.324	283.065	286.389

Sumber: BPS Jabar 2018

Tabel 3 menunjukkan produksi manggis Jawa Barat terbesar terjadi pada tahun 2017 dengan jumlah produksi 286.389 Ton. Kabupaten yang menjadi penyumbang produksi manggis terbesar setiap tahunnya di Jawa Barat adalah

Kabupaten Tasikmalaya yaitu Sekitar 45% dari total produksi manggis nasional. Kecamatan yang sangat berpotensi untuk dikembangkan sebagai kawasan komoditi manggis, yaitu Kecamatan Puspahiang, Kecamatan Salawu, Kecamatan Tanjungjaya, Kecamatan Sodonghilir, Kecamatan Mangunreja, Kecamatan Jatiwaras, Kecamatan Sukaraja.

Kecamatan Puspahiang merupakan daerah penghasil produksi manggis terbesar dibandingkan Kecamatan lainnya yang ada di Kabupaten Tasikmalaya (Distan Kab. Tasikmalaya, 2019). Tabel berikut merupakan perkembangan produksi dan produktivitas manggis dari tahun 2013-2018 yang ada di Kabupaten Tasikmalaya.

Tabel 4. Perkembangan Produksi dan Produktivitas Manggis Kabupaten Tasikmalaya tahun 2013-2018

No	Tahun	Tanam		Panen		Produksi (Ton)	Produktivitas (Kw/Ha)
		Pohon	Ha	Pohon	Ha		
1	2013	42.588	426	207.902	2.079	22.822	109,77
2	2014	29.504	295	127.647	1.276	14.514	113,71
3	2015	44.160	442	338.396	3.384	35.523	110,88
4	2016	55.778	558	303.819	3.038	28.160	92,69
5	2017	46.699	467	55.803	558	5.753	103.10
5	2018	47.210	472	215.600	2.150	23.405	108,56

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Tasikmalaya, 2019 (Data diolah)

Berdasarkan Tabel 4, produksi dan produktivitas manggis yang ada di Kabupaten Tasikmalaya terus mengalami peningkatan hingga pada tahun 2018 total produksi manggis di Kabupaten Tasikmalaya mencapai 23.406 Ton. Hal ini tidak terlepas dari peran antar berbagai pihak, antara lain Dinas Pertanian Kabupaten membantu memberikan pupuk bersubsidi bagi petani manggis untuk meningkatkan produksi manggis petani, pelatihan penanganan pasca panen, serta adanya kebijakan baru yaitu “Kebun Registrasi”. Kebijakan Kebun Registrasi ini akan lebih memudahkan para petani untuk memperoleh berbagai bantuan dari pemerintah, menjamin keseimbangan harga serta menjamin kualitas manggis yang dihasilkan.

Kecamatan Puspahiang memiliki potensi untuk pengembangan manggis jangka panjang karena Puspahiang memiliki varietas manggis sendiri. Manggis Varietas Puspahiang adalah asli dari Kabupaten Tasikmalaya yang merupakan salah satu varietas unggul yang telah ditetapkan oleh Menteri Pertanian melalui SK Mentan No. 301/Kpts/SR.120/5/2007. Besarnya Potensi manggis

yang ada di kecamatan puspahiang menjadi salah satu alasan bagi PT Java Fresh untuk mendirikan dan mengembangkan perusahaannya.

PT Java Fresh merupakan salah satu perusahaan tujuan penjualan petani yang berperan sebagai eksportir manggis. Perusahaan ini membeli manggis para petani dengan harga yang berlaku di pasar. Manggis tersebut nantinya akan diekspor ke berbagai Negara yang menjadi mitra perusahaan tersebut.

PT Java Fresh bisa menjual manggis di negara tujuan ekspor dengan kisaran 200.000 per kg. Harga ditingkat petani hanya berkisar antara sekitar 15.000-20.000 per kg, jika terjadi panen raya, harga manggis akan anjlok dan hanya bisa bertahan di 5.000-8.000 per kg. Salah satu faktor utama yang menjadi penyebabnya adalah adanya serangkaian proses yang terjadi di sepanjang rantai nilai yang dilakukan terhadap manggis-manggis di PT Java Fresh. Proses tersebut mulai dari sortasi, grading, pelabelan, packing, pengangkutan, hingga pendistribusian produk ke konsumen di negara tujuan ekspor. Serangkaian aktivitas tersebut membentuk suatu rantai nilai dan nilai tambah untuk meningkatkan keuntungan bagi perusahaan jika dioptimalkan dan dikelola dengan baik.

Penelitian mengenai rantai nilai manggis dan nilai tambah manggis di PT Java Fres selama ini belum pernah dilakukan. Menurut manajer perusahaan penelitian yang pernah dilakukan di PT Java Fresh adalah penelitian mengenai analisis kelayakan usaha dan analisis daya saing manggis. Secara konsisten PT Java Fresh melakukan penanganan pasca panen manggis untuk dijadikan manggis ekspor sejak tahun 2014 yang lalu. Untuk itu peneliti sangat tertarik dan penasaran untuk melakukan penelitian rantai nilai manggis yang dikombinasikan dengan analisis nilai tambah dari penanganan pasca panen manggis yang ada di PT Java Fresh.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan beberapa rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana aktivitas utama maupun aktivitas pendukung dalam rantai nilai Manggis di PT Java Fresh berlangsung?

2. Berapa nilai tambah dan pendistribusian nilai tambah terhadap pemilik faktor-faktor produksi yang dihasilkan melalui usaha penanganan pasca panen manggis untuk ekspor di PT Java Fresh?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menguraikan aktivitas utama dan aktivitas pendukung pada sistem Rantai Nilai Manggis di PT Java Fresh
2. Menganalisis besarnya nilai tambah dan pendistribusian nilai tambah terhadap pemilik faktor-faktor produksi yang dihasilkan melalui usaha penanganan pasca panen manggis untuk ekspor di PT Java Fresh

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Penulis, untuk pengaplikasian segala ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan, serta dapat melatih dan mengembangkan kemampuan berpikir dan menganalisis permasalahan yang ada di lapangan.
2. Kalangan mahasiswa dan perguruan tinggi, sebagai informasi dan pengetahuan yang berguna sehingga dapat dijadikan bahan masukan dan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya.
3. PT Java Fresh , sebagai pedoman dalam pengembangan perusahaannya.